

AKTIVITAS FISIK SUKU MENTAWAI PEDALAMAN KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI PROVINSI SUMATERA BARAT

Umar¹, Laydi Yulifitrya²

Abstrak: Penelitian ini menggunakan acuan kualitatif. Teknik dan alat pengumpulannya data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data yang dipergunakan berdasarkan teori Spradley. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa, aktivitas fisik yang dilakukan oleh Suku Mentawai Pedalaman sangat menentukan kelangsungan hidup mereka. Suku Mentawai Pedalaman mempunyai keterampilan dan kemampuan fisik yang sangat prima dibandingkan orang “luar” (masyarakat biasa), hal ini sama seperti yang dilakukan seseorang yang melakukan aktivitas olahraga sehari-hari. Suku Mentawai Pedalaman melakukan berbagai aktivitas fisik mempunyai tujuan yaitu mendapatkan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sementara seseorang melakukan aktivitas olahraga sehari-hari mempunyai tujuan untuk membentuk kebugaran jasmani yang mempunyai tujuan akhir yaitu prestasi. Dengan demikian diharapkan kepada para pengambil kebijakan penggerak dan pemerhati olahraga agar dapat mengembangkan kemampuan untuk mengeksploitasi dan menyalurkan kemampuan berolahraga yang terpendam dalam diri Suku Mentawai Pedalaman.

Kata kunci: Aktivitas Fisik, Suku Mentawai.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa dan agama yang mempunyai bahasa, kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda satu sama lainnya, dari keanekaragaman suku bangsa tersebut hanya beberapa suku bangsa saja yang jumlah populasinya banyak dan cukup dikenal. Pada beberapa wilayah masih banyak ditemukan kelompok-kelompok suku yang kehidupannya masih jauh dari pengaruh luar atau yang biasa disebut suku tradisional. Tidak terkecuali di Propinsi Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Kepulauan Mentawai, yang mana disana masih ditemukan suku tradisional yaitu Suku Mentawai. Kepulauan Mentawai terdiri dari empat pulau besar yaitu Siberut, Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan.

Sesuai keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor: 07/HUK/KEP/11/1984, tentang pola dasar pembangunan bidang kesejahteraan sosial serta pemukiman dan strategi pembinaan masyarakat. Peran penting dari pemerhati pendidikan terutama pihak swasta/sukarelawan dalam membangun pendidikan, seperti upaya yang telah dilakukan

¹ Umar adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

² Laydi Yulifitrya adalah Mahasiswa Pendidikan Olahraga S2 FIK UNP

pemerintah di bidang pendidikan dengan mendirikan SD serta penataran guru-guru SD yang berada di Mentawai. Ada juga yang mendirikan rumah-rumah sosial bagi penduduk Suku Mentawai seperti yang ada di Desa Madobag yang dilakukan oleh Dinas Sosial. Disini penulis mencoba untuk menyentuh salah satu aspek kehidupan yang masih belum menjadi perhatian yaitu kearah aspek olahraga yang ditinjau dari aktivitas fisiknya.

Dalam kehidupan sehari-hari penduduk Suku Mentawai Pedalaman ini melakukan aktivitas yang berhubungan dengan alam untuk menyambung kehidupannya, seperti berburu, mengolah makanan, meramu obat, dan lain-lain. Penduduk Suku Mentawai Pedalaman memiliki kebiasaan berburu dan bertani. Dalam berburu mereka menggunakan peralatan seperti panah dan tombak, dimana alat-alat tersebut dibuat sendiri dari kayu yang ada di hutan dengan cara tradisional dan dilumuri dengan racun buatan mereka sendiri. Makanan yang mereka makan adalah hasil dari mereka berladang seperti ubi, keladi, pisang dan mengolah sagu. Tentunya mereka harus memiliki fisik yang bagus agar bisa mencari makan untuk kelangsungan hidup.

Pada dasarnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup, seseorang harus memiliki kebugaran jasmani, jika tingkat kebugaran jasmani masyarakat Indonesia baik, maka secara otomatis prestasi Bangsa Indonesia didunia Olahraga pun nantinya akan meningkat. Fisik akan bagus dalam keadaan atau aktivitas yang dilakukan baik itu secara individu maupun kelompok masyarakat yang dijadikan parameter untuk menilai kemampuan secara tidak langsung. Kebugaran jasmani penduduk Suku Mentawai Pedalaman pasti berbeda dengan yang lain karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aktivitas rutin yang dilakukan.

Kehidupan manusia yang berbeda antara masyarakat kota dengan masyarakat Suku Mentawai Pedalaman khususnya mempunyai perbedaan yang sangat jauh sekali dari bentuk aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Baik yang tinggal di kota bermodalkan fasilitas yang serba canggih dan lengkap, dan di kota seperti munculnya kendaraan yang dapat menyebabkan orang berkondisi tidak sehat fisik dan mentalnya, ini disebabkan kurangnya melakukan kegiatan yang mempengaruhi kerja jantung. Sehingga terjadi permasalahan baru yang timbul dari akibat kemajuan ilmu dan pengetahuan.

aktivitas fisik Suku Mentawai Pedalaman perlu pengkajian secara ilmiah. Artinya, aktivitas fisik yang akan berdampak kepada pola pikir masyarakatnya ke arah yang lebih maju. Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisa tentang aktivitas fisik Suku Mentawai Pedalaman ditinjau dari kekuatan, dan daya tahan, kemudian nantinya hasil

penelitian ini dapat menghasilkan kebermanfaatan untuk aktivitas yang akan dikembangkan seperti ke arah Olahraga di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Metode dalam penelitian kualitatif lebih kepada penegasan dan penjelasan yang menunjuk pada prosedur-prosedur umum kemetodean yang akan digunakan. Seperti (1) pendekatan, (2) unit analisis, (3) pengumpulan data dan analisis data, (4) keabsahan data.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Buttui Desa Madobag Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat. Yang dilakukan selama sebulan terhitung dari bulan April sampai Mei 2016. Sumber data antara lain *informan* yang mana *informan* tersebut antara lain terdiri dari Kepala Desa Madobag, Kepala Dusun Buttui, Kepala Suku Buttui, keluarga Kepala Dusun dan warga Dusun Buttui yang berjumlah 15 orang. *informan* digunakan dalam memilih dan menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif (*participating observation*), wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini berdasarkan teori Spradley. Teknik analisis data kualitatif model *Spradley* secara keseluruhan proses penelitian terdiri atas: pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, *uji credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas).

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk-bentuk aktivitas Fisik Suku Mentawai Pedalaman

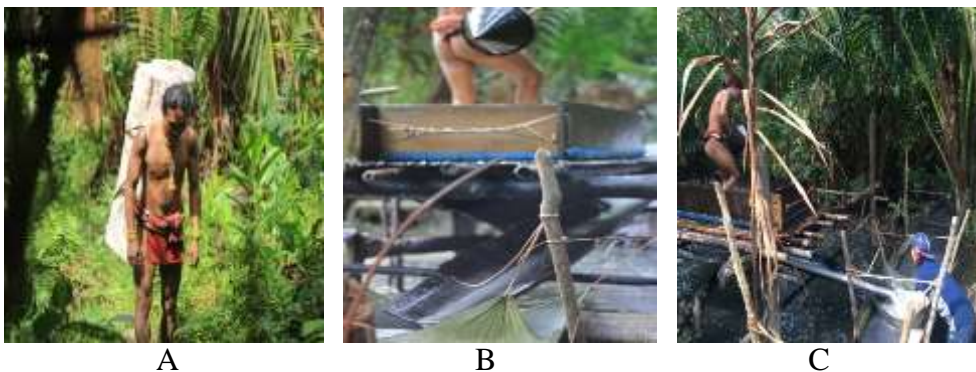
Bentuk aktivitas fisik yang dilakukan oleh Suku Mentawai Pedalaman ini terdiri dari aktifitas pekerjaan yang dilakukan adalah menyewakan dan membawa *pompong* (biduk) sebagai alat transportasi. Bentuk aktivitas atau kegiatan pengisi waktu senggang yang dilakukan setelah selesai bekerja seperti berenang di sungai, bagi pemuda ada yang bermain volly pada sore hari, kemudian anak-anak pada sore hari banyak yang berenang dan bermain di sungai. Kemudian

bentuk aktivitas rutin yang dilakukan setiap hari adalah seperti, beternak, berladang, membuat dan mengolah sagu yang akan dijadikan makanan pokok, berburu, membuat racun panah dan meramu obat bagi sikerei.

Semua kegiatan rutin yang dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Mereka harus memiliki fisik yang baik jika ingin mendapatkan makan. Karena untuk memperoleh hasil ladang serta pemenuhan kebutuhan lainnya ini dilakukan dengan kondisi fisik yang baik. Mereka melakukan aktivitas fisik agar dapat bertahan hidup di pedalaman hutan tersebut.



Gambar. Aman laulau sedang mempersiapkan racun untuk panah (A), Peneliti mengoleskan racun ke anak panah (B), dan Aman laula sedang membidik tupai dengan senjata tradisionalnya (C).



Gambar. Seseorang lagi membawa sagu (A), seseorang lagi mengolah sagu (B), proses pengolahan sagu (C).

2. Makna dari bentuk aktivitas fisik yang dilakukan Suku Mentawai Pedalaman

Semua aktivitas fisik yang dilakukan oleh Suku Mentawai Pedalaman memiliki makna bahwa apapun yang mereka lakukan adalah sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup yang telah diwariskan turun-temurun oleh nenek moyangnya. Ini menandakan dan bermakna bahwa Suku Mentawai Pedalaman dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya tidak lepas dari aktivitas fisik yang rutin mereka lakukan setiap hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat aktivitas fisik Suku Mentawai Pedalaman

Ada beberapa faktor yang mendukung aktivitas fisik sebagai pola hidup Suku Mentawai Pedalaman ini yaitu faktor eksternal yang terdiri dari faktor situasi alam, faktor kesempatan/waktu, dan faktor sarana peralatan. Serta faktor internal yang terdiri dari faktor adat istiadat dan sistem kepercayaan masyarakat Suku Mentawai Pedalaman. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat aktivitas fisik Suku Mentawai Pedalaman ini meliputi faktor pengaruh penebangan hutan oleh pemerintah dan faktor perubahan sosial/situasi sosial.

KESIMPULAN

Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, Suku Mentawai Pedalaman ini selalu melakukan aktivitas fisik yang memiliki bentuk-bentuk aktivitas fisik yang menjadi pola hidup mereka. Bentuknya adalah beternak dengan jenis hewan ternaknya terdiri dari ayam dan babi. Kemudian berladang yang merupakan mata pencaharian utama dengan jenis aktivitasnya yakni mengolah sagu dan bercocok tanam. Mereka juga melakukan aktivitas berburu yang mana mereka lakukan tidak setiap hari melainkan pada waktu tertentu, adapun yang mereka lakukan setiap saat namun tujuannya tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pesta adat. Adapun jenis aktivitasnya adalah, berburu monyet, berburu rusa, berburu babi hutan, menangkap burung dan menangguk ikan. Bentuk aktivitas lainnya yang menjadi ciri khas suku ini adalah membuat racun panah dan meramu obat yang dilakukan oleh sikerei.

1. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang dilakukan oleh masyarakat Suku Mentawai Pedalaman memiliki makna yaitu beternak merupakan aktivitas wajib yang rutin dilakukan setiap pagi sebagai cara untuk pengganti keuangan keluarga. Berladang memiliki makna bahwa aktivitas ini merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai mata pencaharian yang utama. Karena hal ini merupakan warisan nenek moyang mereka. Jenis aktivitas berladang ini juga memiliki makna salah satunya mengolah sagu bermakna bahwa dengan mengolah sagu

maka kebutuhan makanan pokok mereka akan terpenuhi setiap hari. Kemudian bercocok tanam memiliki makna bahwa aktivitas ini adalah aktivitas rutin yang setiap hari dilakukan untuk mendapatkan hasil ladang berupa tanaman tua ataupun tanaman muda serta hasil hutan lainnya seperti kayu bakar yang dapat melengkapi kebutuhan sehari-hari. Kemudian aktivitas berburu bagi masyarakat Suku Mentawai Pedalaman memiliki makna yaitu berburu merupakan cara mempertahankan hidup dan pemenuhan kebutuhan pesta dan upacara adat karena ini merupakan warisan nenek moyang mereka. Adapun makna dari jenis-jenis aktivitas fisik berburu ini seperti berburu monyet merupakan binatang buruan yang paling utama yang memiliki tempat tertinggi bagi mereka serta dapat mengangkat harga diri jika berhasil menangkapnya. Berburu rusa memiliki makna bahwa rusa adalah binatang yang masuk dalam daftar hewan yang akan dimakan untuk pesta dan upacara adat istiadat serta melambangkan kekuatan bagi pemburu yang berhasil menangkapnya. Berburu babi hutan memiliki makna bahwa kehormatan keluarga bisa dijaga oleh pemburu pemula jika dia berhasil menangkapnya. Menangkap burung memiliki makna bahwa menangkap binatang ini harus memiliki kecepatan tinggi dan ketangkasan agar mampu menangkap burung. Aktivitas ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Menangguk ikan bagi mereka memiliki makna bahwa aktivitas ini adalah aktivitas yang wajib dilakukan oleh kaum perempuan Suku Mentawai Pedalaman sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Aktivitas fisik lain seperti membuat racun juga memiliki makna bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mengolah dan meracik tumbuhan menjadi racun yang mematikan untuk membunuh binatang buruan. Kemudian aktivitas fisik meramu obat yang dilakukan oleh Sikerei ini memiliki makna bahwa mereka memiliki ilmu pengetahuan yang diwarisi oleh nenek moyangnya untuk menyembuhkan orang sakit dengan cara tradisional.

2. Ada beberapa faktor yang mendukung aktivitas fisik Suku Mentawai Pedalaman yaitu, faktor situasi alam/hutan, faktor adat istiadat, faktor kesempatan/waktu, dan faktor sarana peralatan. Adapun faktor penghambat antara lain faktor pengaruh penebangan hutan dan perubahan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Arsil. 1999. *Pembinaan Kondisi Fisik*. Padang. FIK UNP.

- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta.
- Coronese. Stefano. 1986. *Kebudayaan Suku Mentawai*. Sapdodadi. Jakarta.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hernawati, T. 2007. *UMA Fenomena Keterkaitan Manusia Dengan Alam*. Yayasan Citra Mandiri. Padang.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. ALFABETA. Bandung.
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai. 2014. *Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka, tahun 2014*. Mentawai.
- Pokja Sanitasi Kepulauan Mentawai. 2014. *Buku Putih Sanitasi Kepulauan Mentawai*. Di unduh tanggal 25 Febuari 2016. Padang.
- Schefold, Reimar. 1991. *Mainan Bagi Roh Kebudayaan Mentawai*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sihombing, Herman. 1979. *Mentawai*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyanto. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALVABETA. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Susanto, Hari dkk. 1997. *Pulau Siberut, Potensi, Kendala, dan Tantangan Pembangunan*. Surya. Bogor.
- Upton, Penney. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Gelora Aksara Pratama. Jakarta